

**PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2024/2025**

(Skripsi)

Oleh

**GHINA AFIFAH
2113033022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2024/2025

Oleh

GHINA AFIFAH

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pendekatan pembelajaran kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025, dengan fokus pada enam indikator Pembelajaran Berbasis Proyek, yaitu: keautentikan, ketaatan terhadap nilai-nilai akademik, belajar pada dunia nyata, aktif mandiri, hubungan dengan ahli, dan penilaian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam, wawancara semi-terstruktur dengan seluruh guru sejarah di sekolah tersebut (sebanyak 3 orang), dan analisis dokumentasi berupa modul ajar, kuisisioner guru, serta produk proyek siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek yakni, pada dimensi keautentikan diperoleh skor rata-rata 13,6 dengan kriteria baik, dimensi ketaatan terhadap nilai-nilai akademik diperoleh skor rata-rata 12,6 dengan kriteria cukup, dimensi belajar pada dunia nyata diperoleh skor rata-rata 13,2 dengan kriteria baik, dimensi aktif mandiri diperoleh skor rata-rata 12 dengan kriteria baik, dimensi hubungan dengan ahli diperoleh skor rata-rata 9,8 dengan kriteria cukup kemudian, dimensi penilaian diperoleh skor rata-rata 16,2 dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, namun masih perlu penyempurnaan dalam jejaring pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Kurikulum Merdeka, Sejarah.

ABSTRACT

PROJECT BASED LEARNING IN THE HISTORY SUBJECT OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 PRINGSEWU IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR

By

GHINA AFIFAH

The Merdeka Curriculum is an education policy that emphasizes a contextual, flexible, and learner-centered approach to learning. This study aims to describe in depth the implementation of Project-Based Learning in History at Pringsewu 1 Public High School in the 2024/2025 academic year, focusing on six indicators of Project-Based Learning, namely: authenticity, adherence to academic values, learning in the real world, active independence, relationships with experts, and assessment. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through in-depth observation, semi-structured interviews with all history teachers at the school (3 people), and analysis of documentation in the form of teaching modules, teacher questionnaires, and student project products. The collected data were analyzed interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of Project-Based Learning, namely, in the dimension of authenticity, obtained an average score of 13.6 with a good criterion, the dimension of adherence to academic values obtained an average score of 12.6 with a sufficient criterion, the dimension of learning in the real world obtained an average score of 13.2 with a good criterion, the active independence dimension obtained an average score of 12 with a good criterion, the relationship with experts dimension obtained an average score of 9.8 with a sufficient criterion, and the assessment dimension obtained an average score of 16.2 with a good criterion. It can be concluded that project-based learning has great potential in increasing student activity and understanding, but it still needs improvement in the learning network.

Keywords: *Project-Based Learning, Independent Curriculum, History*

**PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Oleh

GHINA AFIFAH

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025**

Nama Mahasiswa : **Ghina Afifah**

Nomor Pokok mahasiswa : **2113033022**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

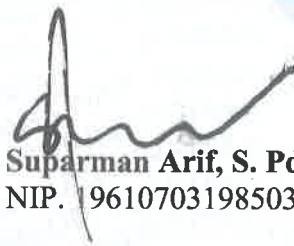
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


Mengetahui
1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II



Suparman Arif, S. Pd., M. Pd.
NIP. 196107031985031004

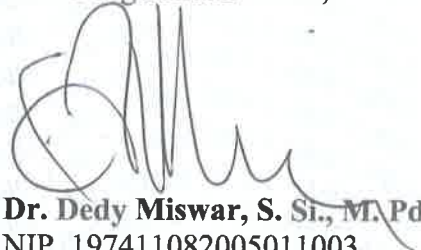


Dr. Sumargono, M.Pd.
NIP. 198801082019031012

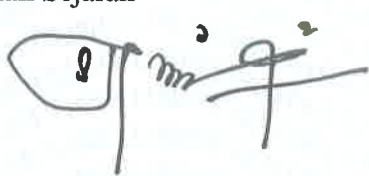
1. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah



Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.
NIP. 197411082005011003

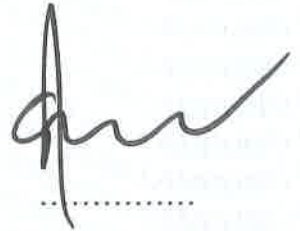


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

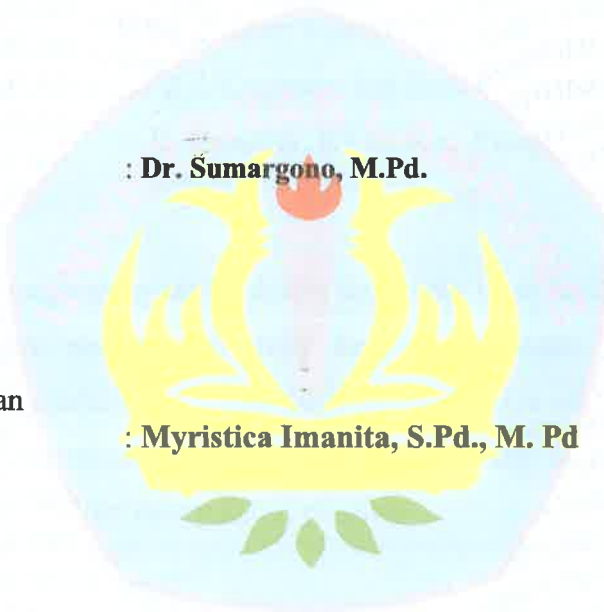
Ketua : Suparman Arif, S. Pd., M. Pd.



Sekretaris : Dr. Sumargono, M.Pd.



Penguji Bukan Pembimbing : Myristica Imanita, S.Pd., M. Pd



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Allet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Desember 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Afifah
NPM : 2113033022
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : PIPS/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : JL. Pringadi, RT.01 Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu
Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Desember 2025



Ghina Afifah
NPM. 2113033022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung, pada tanggal 15 Mei 2003, anak pertama dari Bapak Ishak dan Ibu Rumiati, riwayat pendidikan penulis dari TK K.H. Gholib (2009), kemudian melanjutkan sekolah di SDN 1 Pringsewu Barat dan tamat belajar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 3 Pringsewu dan selesai pada tahun 2018, Melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 1 Pringsewu dan selesai pada tahun 2021, penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemukus, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada semester V Penulis Melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Kemukus. Dan pada semester VI penulis mengikuti program Kampus Mengajar Di SMP Mutiara Bangsa. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan antara lain Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis) sebagai anggota bidang sosial masyarakat (2021) dan Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai anggota bidang BPOK (2024).

MOTTO

“Melalui proyek, sejarah tidak hanya dipelajari—ia dihidupkan, dimaknai, dan dijalani. Karena pendidikan sejati bukan sekadar menyampaikan pengetahuan, melainkan membentuk pengalaman belajar yang nyata”

(Benjamin Franklin)

“Belajar yang sejati tidak terjadi saat siswa diberi tahu tentang sejarah, tetapi saat mereka diajak untuk menghidupinya, menelusurinya, dan menciptanya kembali melalui pengalaman”

(Seymour Papert)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Ishak dan Ibu Rumiati

Yang senantiasa telah memberikan cinta dan kasih sayang sepanjang hidup saya. Terima kasih Bapak dan Ibu, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang. Tanpa restu, dukungan moril dan materil dari kalian, perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan mungkin saya lalui dan masih banyak kata terima kasih yang tidak akan pernah usai untuk saya ucapkan atas segala perjuangan dan pengorbananmu. Terima kasih untuk setiap doa, usaha, dan perjuangan yang senantiasa dicurahkan dalam setiap langkah perjuanganku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin. Penulisan skripsi yang berjudul: **“Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum Merseka Di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil I Dekan Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung yang selalu memberikan arahan dan nasihat positif sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas arahan serta bimbingan serta dukungan yang berarti selama penulis menjadi mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Sumargono, M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi dan Pembimbing Akademik penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Ibu Myristica Imanita, S. Pd., M. Pd., sebagai Pembahas Skripsi penulis, terima kasih Ibu atas segala saran, masukan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Terimakasih Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Pringsewu, terutama bapak dan ibu guru sejarah di SMA Negeri 1 Pringsewu yang telah berkenan memberikan izin serta membuka akses bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2021 pendidikan sejarah yang banyak sekali mengukir kenangan dihati penulis, sedih serta kelucuan-kelucuan setiap harinya selama penulis mengenyam pendidikan di Universitas Lampung, senang bisa mengenal teman-teman angkatan 2021.
14. Teruntuk adik-adik saya dan seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas doa dan dukungan yang sudah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa terus semangat untuk menyelesaikan studi dengan sepenuh hati sampai saat ini.

15. Teruntuk sahabat penulis yang sudah menemani penulis sedari kami masih menjadi seorang mahasiswa baru, Ayu Setiawati, Devira Zidny Eight Santi, dan Vilia Ariana yang sudah seperti sahabat sekaligus keluarga. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, yang tak hanya menemani dalam tawa tetapi juga dalam diam saat lelah melanda. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang kalian berikan, yang membuat langkah penulis tetap teguh hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, dan dapat terus saling menguatkan dalam setiap langkah menuju masa depan masing-masing.
16. Teruntuk sahabat penulis yaitu Panca Kusumawati, penulis mengucapkan terimakasih banyak karena selalu ada di situasi apapun yang telah penulis alami dan lewati, terimakasih karena selalu peduli, menerima dan tidak pernah menghakimi penulis, selalu menemani penulis disaat senang maupun sedih, semoga kita selalu bersahabat sampai kapanpun dan kebaikan selalu menyertaimu.
17. Teruntuk Anisa Salma, penulis berterimakasih karena kebaikan dan pengertian yang selama ini sudah diberikan, dan terimakasih karena telah banyak membantu penulis dengan tulus dan semoga persahabatan yang sudah terjalin dari SMA ini terus bertahan dengan baik sampai kapanpun.
18. Teruntuk Kanasya, Nazwa, Zahra, dan Difta yang selalu memberikan kebaikan, tawa, dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis. Terimakasih karena selalu mendengarkan curahan dan keluh kesah dari penulis disela sela kesibukan kalian.
19. Teruntuk Evrika Liana, terimakasih atas kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis, setiap ajakan olahraga dan juga nasihat yang diberikan kepada penulis selama ini sangatlah berharga. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertaimu.
20. Teruntuk Ahmad Vaizin, sahabat sekaligus teman curhat penulis, terimakasih karena selama ini sudah menjadi orang yang baik dan sangat menghibur penulis akibat tingkah lucunya.
21. Teruntuk sahabat KKN penulis, Diva, Indah, dan Ana, terimakasih sudah

menjadi teman yang baik dan penuh perhatian selama masa KKN penulis. Tanpa kalian mungkin hari hari yang dijalani penulis selama KKN akan terasa membosankan, semoga kita bisa berteman sampai kapanpun.

Semoga hasil penulisan penelitian ini akan dapat berguna serta bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, Januari 2026

Ghina Afifah
NPM. 2113033022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 SecaraTeoritis	5
1.4.2 Secara Praktis	5
1.5 Kerangka Pikir	7
1.6 Paradigma Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Kurikulum Merdeka Belajar	9
2.1.2 Pembelajaran Berbasis Proyek	11
2.1.3 Indikator- Indikator Pembelajaran Berbasis Proyek.....	12
2.1.4 Pembelajaran Sejarah.....	14
2.1.5 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	16
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	17
III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	19
3.2 Metode Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel.....	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Obsevasi	22
3.4.2 Wawancara	23
3.4.3 Dokumentasi	25

3.4.4 Kuisioner	25
3.4.5 Studi Pustaka	27
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Kondensasi Data	33
3.7.2 Penyajian Data	34
3.7.3 Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan	35
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Profil SMA Negeri 1 Pringsewu	36
4.1.2 Data Jumlah Tenaga Pendidik Guru dan Pegawai dan Peserta Didik SMAN 1 Pringsewu	37
4.1.3 Visi Misi SMA Negeri 1 Pringsewu	37
4.1.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pringsewu	38
4.2 Hasil	41
4.2.1 Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran Sejarah ..	41
4.2.2 Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam penyusunan Modul Ajar	41
4.2.2.1 Dimensi Keautentikan	41
4.2.2.2 Dimensi Ketaatan Terhadap Nilai- Nilai Akademik	49
4.2.2.3 Dimensi Belajar pada Dunia Nyata	57
4.2.2.4 Dimensi Aktif Mandiri	64
4.2.2.5 Dimensi Hubungan dengan Ahli	70
4.2.2.6 Dimensi Penilaian	77
4.3 Pembahasan	86
4.3.1 Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pringsewu	86
4.3.1.1 Dimensi Keautentikan	87
4.3.1.2 Dimensi Ketaatan Terhadap Nilai-Nilai Akademik	88
4.3.1.3 Dimensi Belajar pada Dunia Nyata	90
4.3.1.4 Dimensi Aktif Mandiri	92
4.3.1.5 Dimensi Hubungan dengan Ahli	94
4.3.1.6 Dimensi Penilaian	95
4.3.2 Kendala	97
4.3.3 Solusi	98
V KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	21
Tabel 3. 2 Sampel.....	22
Tabel 3. 3 Skala Likert	28
Tabel 3. 4 Kriteria Skor.....	29
Tabel 3. 5 Parameter Pengukuran Skor PBL	29
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 3. 7 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	31
Tabel 4. 1 Profil SMAN 1 Pringsewu	36
Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik Guru SMAN 1 Pringsewu	37
Tabel 4. 3 Jumlah Guru Sejarah SMAN 1 Pringsewu	37
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pringsewu	39
Tabel 4. 5 Modul Ajar Guru.....	43
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Dimensi Keautentikan	45
Tabel 4. 7 Modul Ajar Guru.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Dimensi Ketaatan Terhadap Nilai- Nilai Akademik ..	54
Tabel 4. 9 Modul Ajar Guru.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Dimensi Belajar pada Dunia Nyata	62
Tabel 4. 11 Modul Ajar Guru.....	66
Tabel 4. 12 Hasil Observasi Dimensi Aktif Mandiri	67
Tabel 4. 13 Modul Ajar Guru.....	72
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Dimensi Hubungan Dengan Ahli	74
Tabel 4. 15 Modul Ajar Guru.....	79
Tabel 4. 16 Hasil Observasi Dimensi Penilaian.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian.....	8
Gambar 4. 1 Poster Pembelajaran	47
Gambar 4. 2 Poster Infografis	47
Gambar 4. 3 Scrapbook.....	48
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek.....	85

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Menurut Novak (2020), Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Agustina, 2018). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan berpusat pada peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog (Syah, 2019).

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Menurut Beyhan (2010) melalui pembelajaran proyek siswa dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian siswa termotivasi untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peranan pembimbing dalam hal ini adalah guru pada saat pembelajaran berbasis proyek sangat penting, karena di dalamnya akan membimbing pola pikir mereka sehingga muncul kreativitas dan cara berpikir siswa yang kritis dari lingkungan sekitarnya.

Han, Capraro, & Capraro (2014) menjelaskan bahwa siswa dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki otonomi dalam penyelidikan, menanggapi pertanyaan dari masalah yang kompleks, atau tantangan, melatih keterampilan yang dituntut di abad 21 (kolaborasi, komunikasi dan berpikir kritis). Berpikir kritis yang menggunakan dasar berpikir untuk menyelesaikan masalah, dengan cara menganalisis, berargumen, mengevaluasi, menentukan langkah apa yang harus diambil, menyimpulkan dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap permasalahan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan efektivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah dengan menggunakan *Project Based Learning*, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan indikator-indikator Pembelajaran Berbasis Proyek mata pelajaran sejarah pada kurikulum merdeka, penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan akan lebih berfokus dalam analisis peran siswa dan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat variasi dalam pemahaman dan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek, serta adanya perbedaan dalam respons dan keterlibatan siswa terhadap metode ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pringsewu guna memahami bagaimana pelaksanaan serta kontribusinya terhadap pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Pringsewu, melalui wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Oktober 2024 dan hari Jum'at 29 November 2024 bersama Bapak Drs. Fauzi Irwan J, M.M, Ibu Rita Aryani, S.Pd., MM, Ibu Nur Indah Komala Dewi, S.Pd. selaku guru sejarah di SMA N 1 Pringsewu diketahui bahwa, Pembelajaran Berbasis proyek sudah digunakan oleh semua guru sejarah di sekolah ini, dan masing masing guru memiliki versi tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Pelaksanaannya bermacam- macam tergantung materi yang sedang dipelajari. Siswa juga lebih antusias dengan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek ini dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Praktik Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Pringsewu terdapat beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana pelaksanaan indikator- indikator Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran sejarah terlaksana secara optimal. Indikator ini meliputi keautentikan, ketaatan terhadap nilai nilai akademik, belajar pada dunia nyata, aktif mandiri, hubungan dengan ahli, penilaian. Kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang indikator- indikator tersebut seringkali menyebabkan proses pembelajaran tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tantangan pada guru sejarah di SMA Negeri 1 Pringsewu pada saat pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran sejarah, yakni tantangan mengaitkan materi sejarah dengan konteks aktual, hal ini menjadi tantangan guru dalam mengaitkan materi sejarah dengan isu-isu lokal atau global yang relevan, sehingga siswa merasa proyek kurang kontekstual.

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa pertimbangan yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Kurikulum Merdeka menuntut transformasi pembelajaran kearah yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini diyakini mampu mengembangkan kompetensi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasinya secara konkret dalam mata pelajaran sejarah. Penelitian ini juga memberikan ruang untuk menilai sejauh mana guru dan siswa mampu mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek dan tantangan apa saja yang mereka hadapi.

SMA Negeri 1 Pringsewu memiliki potensi yang besar dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka secara maksimal, efektif, dan betul betul memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai praktik pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA N I Pringsewu, termasuk faktor pendukung dan tantangan apa saja yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pelaksanaan indikator Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran sejarah di SMA N I Pringsewu, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk memperkaya literatur akademik mengenai pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pringsewu. Penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar teoritis yang bermanfaat bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan fleksibilitas dan kemandirian belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk inovasi metode pembelajaran dalam pendidikan sejarah serta mendukung kajian lebih lanjut terkait pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di sekolah.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan mata pelajaran sejarah melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Penelitian ini juga diharapkan membantu siswa meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek tepat waktu. Dengan arahan yang lebih jelas, siswa diharapkan bisa lebih mandiri dan terampil dalam merencanakan

tahapan proyek, menyusun jadwal, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan lebih memahami dan mengapresiasi materi sejarah secara mendalam, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dalam mengelola dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif, khususnya dalam menghadapi kendala dan tantangan selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek mata mata pelajaran sejarah. Guru bisa mendapatkan strategi konkret untuk membantu siswa merencanakan dan mengelola waktu dalam penyelesaian tugas proyek, termasuk teknik monitoring dan evaluasi yang efisien. Ini akan membantu meningkatkan kedisiplinan siswa serta kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

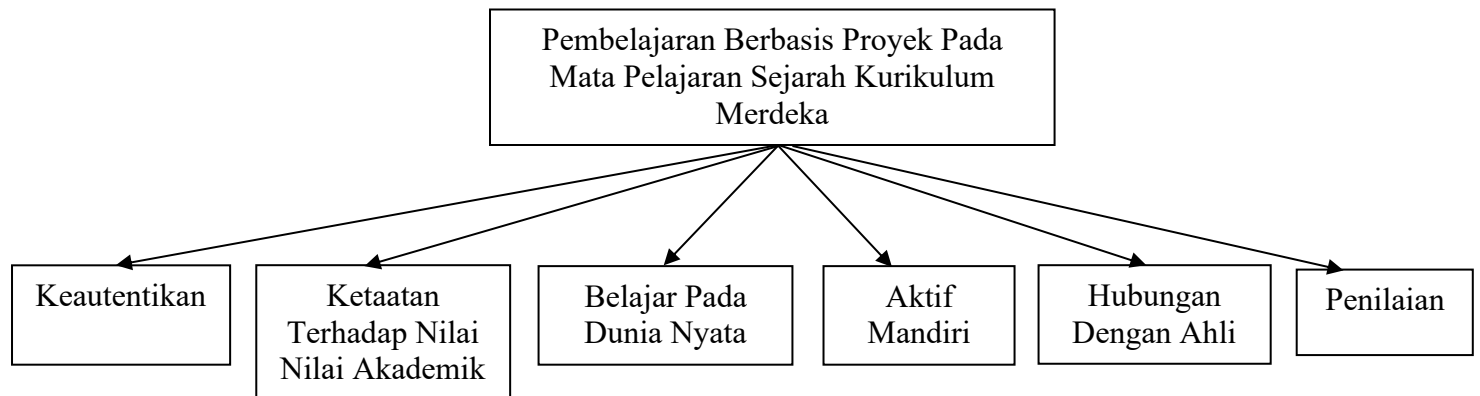
c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat melihat contoh pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek yang efektif dan mendukung guru serta siswa dalam mengatasi kendala yang muncul. Selain itu, sekolah juga bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis proyek.

1.5 Kerangka Pikir

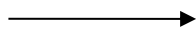
Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan pada siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Salah satu metode pembelajaran yang diusung adalah Pembelajaran Berbasis Proyek, yang menekankan pada proses belajar melalui pengembangan proyek yang sesuai dengan kehidupan nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran sejarah memungkinkan siswa untuk memahami materi secara mendalam dengan melakukan eksplorasi aktif melalui tugas-tugas proyek, baik secara individu maupun kelompok. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Pringsewu, guru mendapati beberapa kendala dan tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu yang memuat indikator-indikator pembelajaran berbasis proyek yang meliputi Keautentikan, Ketaatan Terhadap Nilai Nilai Akademik, Belajar Pada Dunia Nyata, Aktif Mandiri, Hubungan Dengan Ahli, dan Penilaian dan juga tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran.

1.6 Paradigma Penelitian



Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian

Keterangan:



: Garis Hubungan

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut kemendikbud Nadiem Makariem, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing jika sebelumnya di kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi menjalani hal seperti itu. Kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar.

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis

proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan berpusat pada peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog (Syah, 2019).

Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Menurut Haryanto (2019), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Dalam hal struktur kurikulum, Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan memadukan pembelajaran antardisiplin. Menurut Kemdikbud (2020), struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan kenggulnya, pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luas. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih luas untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana.

2.1.2 Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri (Made Wena dalam Lestari, 2015).

Project Based Learning juga merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok (Goodman dan Stivers, 2010).

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan pembelajaran yang bersifat student centered dimana melalui pembelajaran berbasis proyek ini siswa dituntut untuk belajar mandiri dan aktif serta memberi stimulus siswa untuk mengatasi masalah dengan melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana siswa dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah

produk. Pada pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek terdapat beberapa indikator keberhasilan dari pelaksanaan tersebut.

2.1.3 Indikator-Indikator Pembelajaran Berbasis Proyek

Indikator-indikator Pembelajaran Berbasis Proyek adalah alat atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dalam proyek telah tercapai oleh siswa. Indikator-indikator ini mengarahkan siswa untuk memahami dan menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran berbasis proyek. Menurut Isriani (2015: 132-134) dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pijakan tindakan. Adapun pedoman bimbingan sebagai berikut:

1. Keautentikan

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Mendorong dan membimbing peserta didik untuk memahami kebermanaan dari tugas yang dikerjakan.
- b) Merancang tugas peserta didik sesuai dengan kemampuannya sehingga ia mampu menyelesaikannya tepat waktu.
- c) Mendorong dan membimbing peserta didik agar mampu menghasilkan sesuatu dari tugas yang dikerjakannya

2. Ketaatan Terhadap Nilai Nilai Akademik

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Mendorong dan mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan berbagai pengetahuan/ disiplin ilmu dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
- b) Merancang dan mengembangkan tugas tugas yang dapat memberi tantangan pada peserta didik untuk menggunakan berbagai metode dalam pemecahan masalah.
- c) Mendorong dan membimbing peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi dan memecahkan masalah.

3. Belajar Pada Dunia Nyata

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Mendorong dan membimbing peserta didik untuk mampu bekerja pada konteks permasalahan yang nyata yang ada di masyarakat.
- b) Mendorong dan mengarahkan agar peserta didik mampu bekerja dalam situasi organisasi yang menggunakan teknologi tinggi.
- c) Mendorong dan mengarahkan agar peserta didik mampu mengelola keterampilan pribadinya

4. Aktif mandiri

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Mendorong dan mengarahkan peserta didik agar dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah dibuatnya.
- b) Mendorongan dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan penelitian dengan berbagai macam metode, media, dan berbagai sumber.
- c) Mendorong dan mengarahkan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui presentasi ataupun media lain

5. Hubungan Dengan Ahli

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mampu belajar dari orang lain yang mewakili pengetahuan yang relevan.
- b) Mendorong dan mengarahkan peserta didik bekerja berdiskusi dengan orang lain/ temannya dalam memecahkan masalah.
- c) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mengajak/ meminta pihak luar untuk terlibat dalam menilai unjuk kerjanya.

6. Penilaian

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Mendorong dan mengarahkan peserta didik agar mampu melakukan evaluasi diri terhadap kinerjanya dalam mengerjakan tugasnya
- b) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mengajak pihak luar terlibat mengembangkan standar kerja terkait tugasnya
- c) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk menilai unjuk kerjanya. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

2.1.4 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003:6). Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

Pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting di dalam pembentukan watak, sikap dan perkembangan bangsa yang bermakna dalam pembentukan bangsa Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, intelektual, menghargai perjuangan bangsanya dan rasa nasionalisme. Kemampuan berpikir kritis juga sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah dan menyajikan hasil analisisnya ke dalam bentuk tulisan berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan (Sumargono, 2022). Pembelajaran sejarah memiliki cakupan materi

sebagai berikut: (1) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik; (2) memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia; (3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi pemersatu bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi; (4) memuat ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Sapriya (2012:209).

Peran penting pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Menurut Kochhar (2008:27-37) tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

1. mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri
2. memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat
3. membuat peserta didik mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang dicapai generasinya
4. mengajarkan toleransi
5. memperluas cakrawala intelektualitas
6. mengajarkan prinsip-prinsip moral
7. menanamkan orientasi ke masa depan
8. melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial
9. membantu memberikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan
10. memperkuat rasa nasionalisme
11. mengembangkan pemahaman internasional
12. mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

2.1.5 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah sama halnya dengan mata pelajaran lainnya dalam hal karakteristik, menurut Leo Agung dan Sri Wahyuni, (2013:61-63), karakteristik pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

1. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali. Jadi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu, pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.
2. Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu, pengorganisasian materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa sejarah.
3. Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian, dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana dan kapan.
4. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan masa lampau, waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga perspektif waktu dalam sejarah antara lain masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Pemahaman ini penting bagi guru sehingga dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan depan.
5. Sejarah adalah prinsip sebab - akibat. Hal ini perlu dipahami oleh setiap guru sejarah, bahwa dalam merangkai fakta yang satu dengan yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan yang lain perlu mengingat prinsip sebab - akibat. Peristiwa yang satu disebabkan oleh peristiwa yang lain dan

peristiwa sejarah yang satu akan menyebabkan peristiwa sejarah yang berikutnya.

6. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena itu, memahami sejarah dengan pendekatan multidimensial sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik haruslah dilihat dari berbagai aspek

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan suatu tinjauan penelitian terdahulu yang dijadikan suatu pedoman pendukung oleh peneliti dalam kesempurnaan penelitian dan sebagai referensi peneliti. Contoh penelitian yang berkaitan erat dengan topik ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Relinda Qurniawati (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Desti Relinda Qurniawati (2023) yang berasal dari Universitas Madura. Dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar". Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan memiliki kontrol lebih besar atas proses belajar mereka. Namun, meskipun terdapat potensi positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang siap dan terlatih, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kurikulum ini di kalangan guru, serta infrastruktur yang belum sepenuhnya mendukung implementasi yang optimal. Selain itu, efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, baik itu

pihak sekolah, orang tua, maupun pemerintah. Kolaborasi yang baik antara stakeholder menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa. Penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun kurikulum ini telah memberikan beberapa manfaat, masih diperlukan penyempurnaan, terutama dalam pengembangan materi ajar yang lebih relevan dan pemantauan serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sulasman (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sulasman (2018) yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Islam Az-Zahrah Palembang". Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Penerapan PBL membantu siswa lebih aktif dalam memahami konsep ekonomi melalui pengalaman langsung dan penerapan praktis. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta menyoroti perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Sejarah yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu
2. Subjek Penelitian : Seluruh Guru Mata Pelajaran Sejarah
3. Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Pringsewu
4. Waktu Penelitian : Semester Genap.
5. Temporal Penelitian : Tahun Ajaran 2024-2025.
6. Bidang Ilmu : Pendidikan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian Akan dilaksanakan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010) yang mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah cara Ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Maolani dan Cahyana (2015) berpendapat bahwa: “Metode penelitian merupakan suatu proses sistematis dari penelitian yang menyangkut bagian-bagian yang saling berkaitan, atau suatu langkah- langkah yang sistematis dan logis untuk memecahkan suatu masalah dalam memperoleh hasil yang obyektif”. Metode penelitian merupakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis, untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta sebagai usaha mencari penjelasan,

Dengan demikian, metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu pendekatan sistematis dan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah, mencari kebenaran, dan memperoleh hasil yang objektif dalam sebuah penelitian. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dan logis, yang memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan cara yang terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami Fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan Pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam Latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk Menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan Dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Muhammad Rijal Fadli, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memaparkan masalah yang timbul serta mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata sesuai fakta selama penelitian berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Nanang Martono (2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, V. Wiratna Sujarweni (2014) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan

kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Margono (2004) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, fenomena, gejala, dan peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Pringsewu.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Drs. Fauzi Irwan J, M.M.	L
2.	Rita Aryani, S.Pd., MM.	P
3.	Nur Indah Komala Dewi, S.Pd.	P

Sumber: Oleh Data Peneliti, 2024

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan metode *Total Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2011) dalam (Bayu Fitra Prisuna, 2021) *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Karena sedikitnya jumlah anggota populasi maka dalam penelitian menggunakan sampel total, dimana semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Dengan demikian maka jumlah anggota sampelnya sebanyak 3 guru

sejarah yang mengajar mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pringsewu.

Tabel 3. 2 Sampel

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Drs. Fauzi Irwan J, M.M.	L
2.	Rita Aryani, S.Pd., MM.	P
3.	Nur Indah Komala Dewi, S.Pd.	P

Sumber: Oleh Data Peneliti, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam Penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan demikian, dalam penelitian ilmiah kita dapat memahami bagaimana cara-cara dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian, agar informasi yang diperoleh dapat mendukung validitas konsep tertentu. Adapun teknik dalam mengumpulkan sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, observasi akan diarahkan pada

bagaimana siswa bekerjasama dalam kelompok, pengembangan keterampilan sosial, serta hasil akhir dari proyek pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa.

3.4.2 Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Menurut Esterberg, terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu :

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga

peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (*in-depth understanding*) dan eksploratif mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara semi-terstruktur dipandang sebagai instrumen yang paling tepat karena mampu menjembatani kebutuhan akan struktur dan kebebasan eksplorasi. Di satu sisi, peneliti datang dengan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan inti yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memastikan semua tema pokok penelitian dapat tercover dan terdapat konsistensi data antar para partisipan. Di sisi lain, bentuknya yang terbuka memungkinkan fleksibilitas selama proses wawancara berlangsung.

Kefleksibelan ini sangat krusial untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan menggali ide serta pendapat partisipan. Peneliti dapat menanggapi dan mengembangkan jawaban partisipan yang dinilai menarik dan tidak terduga melalui pertanyaan lanjutan (*probing questions*), sehingga alur wawancara dapat mengikuti pemikiran partisipan secara lebih alamiah. Dinamika percakapan yang tidak kaku ini juga membantu dalam membangun rapport atau hubungan yang baik dan nyaman dengan partisipan, yang pada akhirnya mendorong partisipan untuk lebih terbuka dan jujur dalam menyampaikan pengalaman, persepsi, dan ide-idenya. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur tidak hanya memastikan kelengkapan data tetapi juga membuka ruang bagi ditemukannya insight dan tema-tema baru (*emergent themes*) yang mungkin belum terprediksi sebelumnya, sehingga menghasilkan data yang kaya, autentik, dan kontekstual untuk dianalisis lebih lanjut.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Hikmat, 2011:83). Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi (Sugioyono:2014). Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen- dokumen untuk memperoleh data.

3.4.4 Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2022), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pendapat serupa diungkapkan oleh Arikunto (2021) yang menekankan kuesioner sebagai suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan untuk dijawab responden guna memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, Nazir (2014) memperluas cakupannya dengan menyatakan bahwa kuesioner tidak hanya digunakan untuk mendapatkan laporan tentang pribadi responden, tetapi juga hal-hal yang mereka ketahui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada intinya, kuesioner adalah alat penelitian tertulis yang berfungsi untuk menjaring data dan informasi langsung dari subjek penelitian berdasarkan pengalaman atau pengetahuannya.

Perkembangan metodologi penelitian turut mempengaruhi bentuk dan metode distribusi kuesioner. Ferdinand (2014) menegaskan karakteristik utamanya sebagai metode pengumpulan data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang mengharuskan responden menjawab secara tertulis pula. Definisi ini diperkuat oleh Sekaran dan Bougie (2016) yang memberikan perspektif yang lebih modern dengan menjelaskan kuesioner sebagai alat terstruktur yang dapat diadministrasikan melalui berbagai media, baik secara

tatap muka, melalui telepon, surat, maupun secara elektronik. Fleksibilitas inilah yang menjadikan kuesioner tetap menjadi instrumen yang relevan di era digital seperti sekarang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap definisi dan karakteristik kuesioner menurut para ahli menjadi landasan yang krusial bagi peneliti dalam merancang dan mengimplementasikan instrumen penelitian yang valid dan andal.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Nazir (2014) yang mendefinisikan studi pustaka sebagai langkah untuk mempelajari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini tidak terbatas pada buku, tetapi juga mencakup jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan publikasi terpercaya lainnya. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami sejarah, perkembangan, dan state of the art dari bidang yang diteliti. Nazir menekankan bahwa studi pustaka yang komprehensif memungkinkan peneliti untuk menghindari duplikasi, menemukan celah penelitian (research gap), dan merumuskan pertanyaan penelitian yang orisinal dan signifikan.

Secara lebih mendalam, Fink (2019) dalam bukunya "Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper", mendefinisikan tinjauan pustaka sebagai suatu bentuk penelitian yang sistematis, eksplisit, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan karya-karya yang telah dihasilkan terkait suatu topik. Pendekatan sistematis ini menekankan pentingnya metodologi yang jelas dalam pemilihan, kriteria inklusi-eksklusi, dan analisis literatur. Dengan demikian, studi pustaka bukanlah aktivitas yang bersifat random, melainkan sebuah investigasi tersendiri yang bertujuan untuk memberikan sintesis kritis dan komprehensif atas temuan-temuan empiris dan konseptual yang telah ada.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan kritis dengan cara menelaah sumber-sumber tertulis untuk memperoleh landasan teori, kerangka pemikiran, dan informasi pendukung lainnya. Dalam konteks skripsi, fungsi utamanya adalah untuk membangun fondasi teoritis yang kokoh, mengkontekstualisasikan masalah penelitian, serta

memberikan justifikasi mengenai urgensi dan kontribusi penelitian yang akan dilakukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

3.4.5 Studi Pustaka

Menurut Surakhmad (1994), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah, memahami, dan meringkas berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Lebih dari sekadar mengutip, kegiatan ini merupakan proses analitis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan serta teori-teori yang telah ada. Dengan demikian, studi pustaka berfungsi untuk membangun peta pengetahuan (*body of knowledge*) yang menjadi landasan bagi penelitian yang akan dilakukan, sehingga tidak terisolasi dari khazanah keilmuan yang telah berkembang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, checklist atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006:160). Dalam proses penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Dalam mengukur hasil lembar observasi tersebut menggunakan *skala likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala Likert membuat variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan berupa pernyataan atau pertanyaan (Machrani Rinandha Bilondatu, 2013). Skala dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban berikut adalah tabel skala likert.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Kriteria	Skor
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Sangat Sering	5

Sumber: Sugiyono, 2016

Perhitungan hasil lembar observasi dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$TxPn$$

Keterangan:

T : Total jumlah sampel

Pn : Pilihan angka Skor Likert

1. Sangat Sering = Jumlah sampel $4 \times 5 = 20$
2. Sering = Jumlah sampel $4 \times 4 = 16$
3. Kadang-kadang = Jumlah sampel $4 \times 3 = 12$
4. Jarang = Jumlah sampel $4 \times 2 = 8$
5. Tidak Pernah = Jumlah sampel $4 \times 1 = 4$

Untuk membantu memudahkan kriteria penilaian, maka di lakukan pedoman penilaian kriteria interpretasi skor pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam upaya penerepanan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Skor

Skor	Kriteria
1-4	Tidak Pernah
5-8	Jarang
9-12	Kadang-kadang
13-16	Sering
17-20	Sangat Sering

Sumber: Sugiyono, 2019

Parameter Pengukuran Pembelajaran Berbasis Proyek

Isriani (2015) menyatakan bahwa penerapan dapat diukur melalui tingkat ketercapaian enam dimensi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran. Kategorisasi ini dapat di adaptasi dalam skala pengukuran berikut:

Tabel 3. 5 Parameter Pengukuran Skor PBL

Kategori Penerapan	Dimensi	Keterangan
Sangat Baik	17-20	Pembelajaran Berbasis Proyek sudah diterapkan secara maksimal dengan bukti kuat dalam kegiatan pembelajaran.
Baik	13-16	Pembelajaran Berbasis Proyek telah diterapkan dengan baik, namun masih ada ruang untuk penguatan dibeberapa dimensi.
Cukup	9-12	Pembelajaran Berbasis Proyek mulai diterapkan, namun belum optimal dan memerlukan perbaikan di beberapa aspek.
Kurang	5-8	Pembelajaran Berbasis Proyek belum diterapkan secara konsisten, hanya sesekali muncul dalam pembelajaran.
Tidak Diterapkan	1-4	Pembelajaran Berbasis Proyek tidak muncul dalam pembelajarandan tidak ada upaya implementasi.

(Sumber: Kemendikbud, 2022).

Jika semua aspek ini terpenuhi dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek sudah diterapkan. Jika masih ada aspek yang lemah, maka penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek belum maksimal.

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk membuat instrumen pengumpul data atau lembar observasi untuk mengukur variabel. Berikut merupakan kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman menyusun instrumen penelitian untuk pengambilan data terkait penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada pelaksanaan mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pringsewu yang disajikan pada tabel 3.3 berikut ini.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Pringsewu. Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data maupun informasi di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Deskripsi	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Keautentikan	1. Materi sejarah yang diberikan dikaitkan dengan peristiwa atau kondisi yang relevan dalam kehidupan nyata siswa.	1	1
		2. Proyek berbasis sejarah melibatkan aplikasi langsung terhadap situasi yang ada di lingkungan siswa.	1	2
2.	Ketaatan Terhadap Nilai- Nilai Akademik	1. Siswa menggunakan data atau informasi sejarah yang valid dan terverifikasi dalam proyek mereka.	1	3
		2. Proyek melibatkan penerapan metode penelitian sejarah, seperti pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.	1	4
3.	Belajar pada dunia nyata	1. Proyek melibatkan siswa dalam aktivitas yang dilakukan langsung di masyarakat atau lingkungan tertentu.	1	5
		2. Proyek membantu siswa memahami peristiwa sejarah lokal dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas.	1	6

4.	Aktif Mandiri	1. Siswa secara aktif mencari informasi atau sumber belajar yang mendukung proyek mereka secara mandiri.	1	7
		2. Siswa mampu mengatur waktu dan tahapan pengerjaan proyek secara efektif dan efisien.	1	8
5.	Hubungan dengan ahli	1. Proyek melibatkan ahli sejarah, praktisi, atau narasumber sebagai mentor atau konsultan selama pelaksanaan proyek.	1	9
		2. Siswa menggunakan saran dan masukan dari ahli untuk meningkatkan kualitas proyek mereka.	1	10
6.	Penilaian	1. Penilaian dilakukan berdasarkan proses pengerjaan proyek, termasuk kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.	1	11
		2. Penilaian difokuskan pada hasil akhir proyek, seperti laporan, presentasi, atau produk yang dihasilkan	1	12

Tabel 3. 7 Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memastikan bahwa materi pembelajaran sejarah yang digunakan dalam proyek	
2.	Bagaimana Bapak/Ibu mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang sejarah pada situasi atau permasalahan nyata?	
3.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau studi kasus nyata sebagai bagian dari proyek pembelajaran sejarah?	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa menggunakan data yang akurat dalam proyek pembelajarannya?	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan peserta didik sudah mematuhi standar akademik dalam pengerjaan proyek pada mata pelajaran sejarah mereka?	

-
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan kepada siswa tentang cara mencari sumber sejarah yang terpercaya?
 7. Apakah proyek yang Bapak/Ibu berikan memungkinkan siswa untuk belajar langsung dari lingkungan atau masyarakat sekitar? Jika ya, apa bentuk proyek yang pernah dilakukan?
 8. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat mencoba menghubungkan materi sejarah dengan dunia nyata dalam proyek pembelajaran sejarah?
 9. Bagaimana Bapak/Ibu menghubungkan materi sejarah yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa?
 10. Apa saja strategi atau metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan mandiri selama proses pembelajaran berbasis proyek?
 11. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan pembelajaran aktif dan mandiri yang berbasis proyek pada mata pelajaran sejarah?
 12. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting peran siswa dalam menentukan topik atau tugas dalam proyek sejarah?
 13. Apakah Bapak/Ibu pernah melibatkan ahli atau narasumber dalam pembelajaran berbasis proyek?
 14. Apakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat mengajak ahli atau narasumber untuk berkolaborasi dengan siswa dalam proyek sejarah?
 15. Sejauh mana siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan ahli atau narasumber dalam pembelajaran sejarah berbasis proyek?
 16. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap proyek yang dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis proyek?
 17. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kriteria penilaian untuk proyek sejarah yang dikerjakan oleh siswa?
 18. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur kemampuan siswa melalui proyek sejarah ini?
-

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari berbagai sumber agar dapat memberikan wawasan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Proses ini melibatkan pengumpulan data primer, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung, serta data sekunder dari sumber yang sudah ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk (2020: 161-162) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020: 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman (2014: 10) menyatakan bahwa kondensasi data merujuk pada lima proses yaitu: *selecting* (proses pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifying* (penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan), dan *transforming* (transformasi data). Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan dan memindahkan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting* (Proses Pemilihan)

Miles dan Huberman (2014:18) menyatakan bahwa dalam menganalisis data peneliti harus bertindak selektif, maksud dari selektif adalah bisa menentukan manakah dimensi-dimensi yang lebih penting, hubunganhubungan yang mungkin lebih bermakna, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi

Dalam penelitian ini peneliti harus memilih data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada mata

pelajaran sejarah kurikulum merdeka pada siswa SMA N 1 Pringsewu tahun ajaran 2024/2025.

b. *Focusing* (Pengerucutan)

Miles dan Huberman (2014: 19) menyatakan bahwa pada analisis data perlu memfokuskan data sebagai bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran sejarah kurikulum merdeka pada siswa SMA N 1 Pringsewu tahun ajaran 2024/2025.

c. *Abstracting* (Peringkasan)

Abstraksi adalah upaya dalam membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap di dalamnya. Pada tingkatan ini, data yang telah terhimpun dievaluasi.

d. *Simplifying* dan *Transforming* (Penyederhanaan dan Transformasi Data)

Setelah dievaluasi data dalam penelitian ini seterusnya akan disederhanakan dan dirubah dengan berbagai cara, dalam hal ini dilakukan dengan melalui pemilihan yang ketat, melalui rangkuman atau keterangan singkat, dan mengelompokkan data. Untuk menyederhanakan data, peneliti menumpulkan data dalam tabel.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Statistika untuk Penelitian*, penyajian data adalah proses mengatur dan menyusun data hasil pengumpulan penelitian sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau format lain yang memudahkan analisis dan interpretasi. Penyajian data membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang ada dalam data. Penyajian data adalah proses mengorganisasi dan menyusun data mentah dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti tabel, diagram,

grafik, atau deskripsi naratif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat informasi lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan atau memberikan wawasan yang jelas terkait data yang diteliti.

Dalam penelitian ini, hasil disajikan sebagai cerita atau uraian. Cara ini membantu peneliti memahami kejadian yang diteliti dengan lebih baik. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah memeriksa hasilnya dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.

3.7.3 Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2016), Verifikasi data adalah proses pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan, guna memastikan kebenaran, keakuratan, dan keabsahan data tersebut. Verifikasi ini melibatkan validasi dengan berbagai sumber atau metode triangulasi untuk memperkuat temuan. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1994), Penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses analisis data kualitatif di mana peneliti merangkum dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data tersebut. Penarikan kesimpulan adalah proses menganalisis dan mengevaluasi data yang telah diverifikasi untuk membuat pernyataan atau inferensi berdasarkan bukti yang terkumpul. Penarikan kesimpulan melibatkan penggunaan metode statistik, logika, atau pertimbangan ilmiah untuk menghasilkan pemahaman atau jawaban yang relevan atas suatu permasalahan yang sedang diteliti.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran Sejarah dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025 telah menunjukkan hasil yang positif dengan menerapkan keenam indikator pembelajaran berbasis proyek, meskipun dengan tingkat pencapaian yang bervariasi. Secara keseluruhan, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dimensi keautentikan berada pada kategori baik. Proyek yang dilaksanakan telah dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghasilkan produk yang nyata. Namun, pemahaman siswa terhadap makna dan tujuan proyek belum sepenuhnya merata, sehingga masih diperlukan penguatan agar proyek tidak hanya dipandang sebagai tugas akademik semata.

Pada dimensi ketaatan terhadap nilai-nilai akademik, pembelajaran berbasis proyek juga berada pada kategori baik. Siswa telah menggunakan sumber belajar yang relatif valid dan melakukan analisis sederhana terhadap data yang diperoleh. Meskipun demikian, konsistensi dalam penerapan kaidah akademik, seperti pencantuman sumber rujukan dan sistematika penulisan, masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan.

Dimensi belajar pada dunia nyata menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pengaitan materi dengan konteks sosial dan lingkungan sekitar. Proyek yang dilaksanakan telah mengangkat permasalahan yang relevan dengan

kehidupan nyata, namun keterlibatan siswa dalam observasi langsung terhadap lingkungan masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks dunia nyata belum sepenuhnya optimal.

Selanjutnya, pada dimensi aktif mandiri, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan penyelesaian proyek. Akan tetapi, sebagian siswa masih menunjukkan ketergantungan terhadap arahan guru, terutama dalam perencanaan kegiatan dan pengelolaan waktu. Dengan demikian, kemandirian belajar siswa perlu terus dikembangkan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek secara berkesinambungan.

Adapun dimensi hubungan dengan ahli memperoleh kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan narasumber atau ahli eksternal dalam pembelajaran masih sangat terbatas dan interaksi langsung antara siswa dengan ahli belum berlangsung secara optimal. Meskipun kolaborasi internal antarguru telah berjalan dengan baik, pengembangan jejaring pembelajaran eksternal masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek menjadi lebih komprehensif.

Pada dimensi penilaian, pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori baik. Penilaian telah mencakup proses dan hasil proyek serta dilengkapi dengan rubrik dan umpan balik dari guru. Namun, refleksi diri siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu mengevaluasi proses belajar yang telah dilaluinya secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Variasi kategori hasil observasi yang meliputi kategori kurang, cukup, dan baik mencerminkan kondisi empiris di lapangan serta menunjukkan objektivitas peneliti dalam melakukan pengamatan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal pada setiap dimensi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang konstruktif dan aplikatif bagi berbagai pihak yang terkait.

1. Bagi guru sejarah,

Disarankan untuk secara konsisten mengembangkan desain proyek yang semakin mendalam dan kontekstual, dengan lebih memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar yang autentik. Guru dapat membangun jejaring kolaborasi yang lebih sistematis dengan institusi lokal seperti museum, arsip daerah, universitas, serta pelaku dan saksi sejarah, baik melalui kunjungan langsung maupun pemanfaatan teknologi virtual untuk mengatasi kendala jarak dan waktu.

2. Bagi sekolah dan pihak administrasi

Saran yang dapat diberikan adalah untuk mendukung penuh inisiatif pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan sumber daya yang memadai, baik berupa akses ke database digital, langganan jurnal akademik, maupun pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam hal perencanaan dan evaluasi proyek. Sekolah juga dapat memfasilitasi terbentuknya memorandum of understanding (MoU) dengan berbagai institusi eksternal sebagai bentuk komitmen jangka panjang dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual lebih jauh.

3. Bagi dinas pendidikan dan pemangku kebijakan di tingkat daerah

Disarankan untuk menciptakan ekosistem pendukung yang holistik melalui penyediaan pelatihan pedagogi proyek bagi guru-guru sejarah, pendanaan khusus untuk proyek-proyek berbasis lokalitas, serta pengembangan platform digital yang memudahkan guru dan siswa mengakses sumber-sumber primer sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 3, 2–3.
- Arikunto, S.(2006).*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- A., & Corbin, J. (2003).*Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beyhan, B. &. (2010). Effects of multiple intelligences supported project-based learning on students “ achievement levels and attitudes towards English lesson. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2(3).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020).Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), 182-197.
- Dian Alya Fitri, M. Faris Abdil Fariz, Izzatul Fajriyah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah pada Kelas X di MadrasahAliyah NegeriSidoarjo.*Jurnal Artefak. Volume 11, Nomor 1*
- Doppelt, Y., (2003). Implementation and Assessment of ProjectBased Learning in a Flexible Environment.*International Journal of Technology and Design Education*, 13, 255– 256.
- Hadi, A. dan Haryono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasyim Hasanah.(2016). Teknik-Teknik Observasi.*Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1*.
- Hermawan, H. (2020). Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.*Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 137-144.
- I wayan eka mahendra,Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika,*jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007, h. 109*
- J. S. Vogler, P. Thompson, D. W. Davis, B. E. Mayfield, P. M. Finley and D. Yasserli, "The hard work of soft skills: augmenting the project-based learning experience with interdisciplinary teamwork,"*Journal Instructional Science*, vol. 46.

- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lindawati, Fatmariyanti, S. D., & Maftukhin, A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Man I Kebumen. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 42–45.
- M. Salam, Anny Wahyuni. (2021). Model Project Based Learning Berbasis Infografis pada Mata Kuliah Pancasila untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No 6
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta Strauss, Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. dan. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Salam, Anny Wahyuni. (2021). Model Project Based Learning Berbasis Infografis pada Mata Kuliah Pancasila untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No 6
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nunuk Suryani dan leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 136.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargono, Muhammad Basri, Istiqomah, Aprilia Triaristina. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Peajaran Sejarah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(3)
- Suparman Arif, Muhammad Basri, Maskun, Sumargono, Aprilia Triaristina, Yustina Sri Ekwandari. 2022. Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sejarah Nasional Berbasis Ispring Suite. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2)
- Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, Melia Susantri. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)*. Volume 6, Nomor 2

- Syah, M. (2019). *Learning Models: Basic Concepts and Applications*. Rajawali Pers.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42.
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, N. (2019). Implementasi Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 45-54.
- Zakiah Ismuwardani, Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills, dalam jurnal *Journal of Primary Education*. vol 8 (1) (2019) : 51 – 58.